

Contents lists available at ojs.aeducia.org
Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru
Volume 2, Issue 1, (2025), DOI: 10.64420/jippg.v2i1
Journal homepage: https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg

JIPPG
E- ISSN 3063-0797
P- ISSN 3063-0827

Research Article **Read Online:** https://doi.org/10.64420/jippg.v2i1.249 **Open Access**

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Discovery Learning di MA Nurul Huda: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas

Endri Wahyudi[1*], Hengki Saputra[2]

[1] Ma Nurul Huda Tegal Mukti, Kab. Way Kanan, Lampung, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ABSTRACT

Background: Improving the quality of learning in Islamic education, particularly in fiqh subjects, requires the application of appropriate learning models that actively engage students in the learning process. **Objective:** This study aimed to determine the extent to which the discovery learning model improves student learning outcomes at MA Nurul Huda Tegal. **Method:** The research employed the Classroom Action Research (CAR) method and was conducted at Madrasah Aliyah Nurul Huda in 2023. Data were collected through observation, interviews, and tests/evaluations. The analysis focused on students' learning mastery scores. The CAR was carried out in four stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. **Result:** The findings showed that the implementation of the discovery learning model led to an improvement in student learning outcomes in fiqh subjects. Students became more involved in the learning process and demonstrated better understanding and performance across the assessment stages. **Conclusion:** The discovery learning model is effective in enhancing students' learning outcomes. It encourages active participation and fosters the ability to generate and realize creative ideas relevant to real-life contexts. **Originality/Value:** This study provides practical and pedagogical novelty in the field of Islamic education pedagogy and madrasah teaching methodology by revealing the progressive enhancement of student mastery in fiqh subjects through the discovery learning model within an Islamic senior high school context that has remained insufficiently explored. These findings enrich empirical evidence and serve as a strategic benchmark in applying inquiry based instructional strategies and developing madrasah teacher professional development programs aimed at facilitating abstract normative religious concepts.

ARTICLE HISTORY

Received: February 24, 2025
Revised: March 28, 2025
Accepted: April 26, 2025
Published: April 30, 2025

KEYWORDS

Discovery learning method;
Student learning outcomes;
Classroom action research

1. PENDAHULUAN

Perkembangan IPTEK semakin berkembang mengakibatkan perubahan yang berpengaruh pada tatanan perilaku manusia, baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, dan bidang pendidikan (Ngafifi, 2014). Oleh sebab itu, pendidikan di saat diharapkan dapat bersinergi dengan kemajuan IPTEK (Iskarim, 2016). Maka diharapkan terdapat adaptasi yang terkait dengan pembalajaran di dalam kelas. Fikih merupakan bahan kajian dengan objek pembahasan secara luas yang dibangun dari hasil penalaran dinamis, kondisi ini memunculkan keterkaitan dari berbagai konsep Fikih yang memiliki sifat penjelas (Arfa & Marpaung, 2018). Proses belajar Fikih supaya mudah dipahami siswa, diperlukan adanya kegiatan penalaran deduktif supaya mampu menguatkan pemahaman siswa (Saleh, 2013). Tujuan belajar Fikih adalah lebih melatih proses berfikir sistematis, kritis, logis, kreatif dan konsisten (Karimah, 2018).

* **Corresponding Author:** Endri Wahyudi, endryaby@gmail.com
Ma Nurul Huda Tegal Mukti, Kab. Way Kanan, Lampung, Indonesia
Address: Tegal Mukti, Kec. Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan, Lampung 34683, Indonesia

How to Cite this Article:

Wahyudi, E., & Saputra, H. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Discovery Learning di MA Nurul Huda: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru, 2*(1), 10-19. https://doi.org/10.64420/jippg.v2i1.249

Copyright @ 2025 by the author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pembelajaran Fikih juga tidak hanya diutamakan pada penyerapan capaian informasi, melainkan diutamakan terhadap proses perkembangan kemampuan dan caara proses mendapat informasi (Sanusi, 2023). Oleh sebab itu, kegiatan siswa diaharapkan mampu ditingkatkan dengan berlatih atau penugasan Fikih melalui kerja kelompok kecil dan memberikan penjelasan pada ide-ide (Da'wah) terhadap orang lain (Hamid, 2017). Salah satu mata pelajaran dalam Madrasah Aliyah adalah pelajaran Fikih (Nurastanti et al., 2019). Melalui kondisi ini, mutu mata pelajaran Fikih belum sampai pada standar yang diharapkan seperti belum optimalnya siswa yang mampu menjadi manusia dengan memiliki nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits (Efendi, 2018).

Melalui fakta di MA Nurul Huda tegal mukti, diperoleh masalah bahwa dalam pembelajaran Fikih masih terdapat siswa yang kurang semangat dan kurang dalam kesadaran untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa ketika belajar sering terlihat mengantuk, tidur, bicara sendiri, menggambar tidak jelas, dll. Kondisi ini tentu sangat mengganggu sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak optimal. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa. Jika kondisi semacam ini tidak ditangani, dapat mengakibatkan mutu lembaga menurun, karena dari salah satu indikator dari keberhasilan lembaga adalah dapat mencetak lulusan terbaik sesuai profil lembaga tersebut.

Proses langkah penanganan tersebut dibutuhkan partisipasi aktif siswa. Kondisi ini diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengikutsertakan siswa aktif ketika pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah kooperatif. Karakteristik pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada pelibatan siswa secara berkelompok dalam berdiskusi atau kerja kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Hasanah & Himami, 2021). Discovery merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Sulfemi, 2019). Menurut Oemar Hamalik, menyatakan bahwa discovery adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para siswa dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi (Rahmawati & Rahayu, 2021).

Discovery learning merupakan proses untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar (Purwaningrum, 2016). Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila guru menyusun terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, selanjutnya siswa dapat menemukan sendiri berbagai hal yang penting dalam pembelajaran (Anggraeni, 2019). Discovery menurut Sund, yaitu proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip (Agustina, 2019). Discovery learning berarti mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir dan siswa harus berperan aktif dalam belajar di kelas (Haeruman et al., 2017). Selain itu, Djamarah berpendapat bahwa *discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri (Asriningsih et al., 2021). Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Data awal penelitian dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MA Nurul Huda Tegal Mukti' menunjukkan bahwa hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu caturwulan, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu tema bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa di MA Nurul Huda Tegal menggunakan model pembelajaran discovery learning. Fokus penelitian membahas tentang (1) bagaimana diskripsi penerapan model pembelajaran discovery learning sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa di MA Nurul Huda Tegal Mukti; (2) bagaimana peningkatan keaktifan peserta belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran discovery learning pada siswa di MA Nurul Huda.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki hasil belajar di dalam kelas. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui uji coba suatu siklus dalam bentuk tindakan (kegiatan) ke dalam situasi nyata (di kelas) pada rombongan belajar (Rombel) dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta perbaikan dan peningkatan hasil belajar Siswa di sekolah (Utomo et al., 204). Penelitian ini dilakukan guru sebagai upaya dalam memperbaiki atau mengoptimalkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel penelitian diartikan sebagai objek dalam sebuah penelitian (Djollong, 2014).

Penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu: Variabel Bebas Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) merupakan variabel perlakuan atau variabel yang dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas menggunakan hasil belajar siswa. Variabel Terikat Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) merupakan variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif *learning picture and picture*.

2.2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Nurul Huda, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Lokasi ini dipilih karena MA Nurul Huda tempat penulis mengajar pelajaran Fikih sehari-hari. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Nurul Huda yang berjumlah 24 Orang.

2.3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, interview, dan tes/evaluasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan rata-rata nilai tes dan juga persentase ketuntasan siswa. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Data meliputi prestasi belajar yang diraih siswa, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

2.4. Analisis Data

Pada proses analisis data, peneliti menggunakan hasil tes yaitu dengan membandingkan hasil tiap siklus dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan rumus berikut:

$$M = \frac{X}{N} X100$$

Keterangan:
M = Nilai rata-rata
X = Nilai yang diperoleh siswa
N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan

2.5. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian tindakan ini terdiri dari empat tahao yaitu (1) Perencanaan, dalam perencanaan yang perlu disiapkan meliputi: Rencana Pembelajaran, Sistem Penilaian dan Instrumen Penilaian; (2) Pelaksanaan Tindakan, pada tahap awal siswa diberi penjelasan singkat tentang tugas yang harus diselesaikan dengan cara diskusi kelompok yang terdiri 5 atau 6 anak. Pada kegiatan ini belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya; (3) Observasi, observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, peneliti/pengamat (teman sejawat) mengamati kecermatan dan aktifitas siwa dalam diskusi kelompok dengan membuat catatan lapangan yang dapat digunakan pada saat refleksi; (4) Refleksi. Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan cara pemberian tes tertulis pada siswa. Hasil tes dan observasi aktifitas siswa dijadikan dasar perbaikan dan perubahan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I diupayakan untuk diperbaiki dan hal-hal yang baik dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran projek

Hasl proses pembelajaran projek pada tiap-tiap tahapan pelaksanaannya dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Projek

No	Hari/tanggal	Tahap	Kegiatan
1.	Jumat, 21 juli 2023	Pra pelaksanaan	Penjelasan secara teknis kepada siswa mengenai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil Alamiin. Pembimbing memberikan pertanyaan pemantik atau pretest ke siswa

No	Hari/tanggal	Tahap	Kegiatan
2.	Kamis, 22 juli 2023	Tahap I (Pengenalan)	Pendalaman materi "Suara Demokrasiyang Berkeadaban"
3.	Kamis dan Jum'at, 24-25 juli2023	Tahap II (Kontekstualiasi)	Siswa menggali dan mencari masalah berdasarkan pengamatan yang ada di sekitar lingkungan
4.	Rabu s.d. Sabtu 26 – 29 juli 2023	Tahap III (Aksi)	Siswa berimajinasi mencari solusi dari permasalahan yang ada. Siswa menentukan alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan. Pemantapan dan pembahasan hasil
5.	Senin s .d. Rabu, 31 juli-2agustus 2023	Tahap V (Refleksi	Penilaian sumatif (Siswa Presentasi dan post test dengan Pembimbing danpenguji).
6.	Selasa, 3 agustus 2023	Tahap IV (Tindak Lanjut)	Siswa melengkapi angket penilaian diridan penilaian teman sejawat

Tabel 2. Dimensi Pembelajaran Projek

Dimensi	Elemen	Sub elemen	Ahir fase
Beriman, bertaqwa Kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak kepada manusia.	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.	Mengidentifikasihal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan
		Berempati Kepada Orang lain	Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan
		Berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.
Mandiri	Regulasi Diri	Regulasi Emosi	Mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi, dan pekerjaan.
Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin		Sub Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Capaian Perkembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin
Berkeadaban (Ta'ddub) Kesetaraan (Massawah)		• Soleh sosial • Menghargai orang lain • Peduli sosial	Memahami pentingnya sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia baik terhadap diri, orang lain dan terhadap alam serta peduli,untuk merawat lingkungan sekitarnya dengan berdasarkan kearifan lokal dan sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan, serta mengenal kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan terhadap masalah yang dihadapi.

Pembelajaran projek di MA Nurul Huda tegal mukti Angkatan 1 dilaksanakan sebanyak satu putaran dengan mengangkat satu tema. Pada setiap kali melaksanakan pembelajaran projek menyasar beberapa dimensi profil pelajar Pancasila-rahmatan lil alamin. Dari dimensi tersebut kemudian dijabarkan menjadi elemen dan sub-elemen profil pelajar pancasila. Setelah elemen dan sub-elemen dijabarkan kemudian ditentukan target yang ingin dicapai dalampembelajaran projek ini. Kegiatan projek ini selalu disesuaikan dengan buku modul projek yang telah disusun.

3.1.2. Hasil Siklus I

Deskripsi data rekapitulasi hasil belajar siswa kelas X pada siklus I dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Kelas X MA Nurul Huda siklus I

Rentang nilai	Siklus 1		kategori
	Frek	%	
89 ≥ X 100	11	45,83	tuntas
78≥ X ≤ 88	5	3,25	tuntas
56≥ X ≤ 77	4	16,66	Tidak tuntas
41 X <55	3	12,5	Tidak tuntas
<40	1	4,16	Tidak tuntas
JumlahSiswa	24	100	
Rata-rata	66.83		

Hasil siklus I menunjukan bahwa terdapat 16 siswa dengan hasil belajar tuntas dan terdapat 8 siswa dengan hasil belajar tidak tuntas, dan rata-rata ketuntasan belajar sebesar 66.66.

3.1.3. Hasil Siklus II

Deskripsi data rekapitulasi hasil belajar siswa kelas X pada siklus II dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Kelas X MA Nurul Huda Siklus II

Rentang nilai	Siklus II		Kategori
	Frek	%	
89 ≥ X 100	17	70,83	tuntas
78≥ X ≤ 88	4	16,66	tuntas
56≥ X ≤ 77	2	8,63	Tidak tuntas
41 X <55	1	4,16	Tidak tuntas
<40	-	-	Tidak tuntas
JumlahSiswa	24	100	
Rata-rata	87,5		

Hasil siklus II menunjukan bahwa terdapat 21 siswa dengan hasil belajar tuntas dan terdapat 3 siswa dengan hasil belajar tidak tuntas, dan rata-rata ketuntasan belajar sebesar 87,5.

3.1.4. Perbandingan Peningkatan antar Siklus

Deskripsi data perbandingan peningkatan antar siklus dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Rentang Nilai Penelitian

Rentang nilai	Siklus I		Siklus II		kategori
	frek	%	Frek	%	
89 ≥ X 100	11	45,83	17	70,83	tuntas
78≥ X ≤ 88	5	3,25	4	16,66	tuntas
56≥ X ≤ 77	4	16,66	2	8,63	Tidak tuntas
41 X <55	3	12,5	1	4,16	Tidak tuntas
<40	1	4,16	-	-	Tidak tuntas
JumlahSiswa	24	100	24	100	
Rata-rata	69,08		91,08		

Dari tabel diatas dapat dilihat rentang nilai siswa kelas I dalam pembelajaran PAI yang belum sampai KKM, Di Siklus 1 dari 33,33% yang belum mencukupi nilai berdasarkan KKM dari 24 siswa.

Selanjutnya pada siklus II semakin meningkat hanya 3 orang yang belum sampai KKM sekitar 12,5% dari 24 siswa.

Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan Siswa

No	Sumber data	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Rata - rata nilai	66,83	87,66	
2	Ketuntasan	58,33	85,00	

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 66,83 sebesar dengan ketuntasan sebesar 58,33. Sedangkan nilai rata-rata siklus I sebesar 87,66 dengan ketuntasan sebesar 85.00.

3.2 Pembahasan

Hasil data yang diperoleh pada setiap kegiatan penelitian dari pelaksanaan siklus peneliti disajikan secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat hasil yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran Qurban dan aqiqah. Dalam pelaksanaan penelitian ini membutuhkan dua siklus perbaikan untuk mata pelajaran fiqih materi qurban dan aqiqah, dan penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh oleh dari siswa kelas X MA Nurul Huda Tahun Ajaran 2023-2024 dilakukan sebanyak 2 siklus dalam 2 pertemuan.

Berdasarkan uraian diatas pada siklus 1 siswa mulai terlihat aktif dan tertarik dalam pembelajaran dikarenakan guru mulai kreatif dalam menyampaikan materi di siklus ini selain guru menggunakan model pembelajaran discovery learning sebagai model dalam menyampaikan materi hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran fiqih materi qurban dan aqiqah menunjukkan hasil yang sudah baik, namun masih ada anak anak belum berhasil atau masih ada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Model Discovery Learning pada siklus I untuk itu peneliti akan melakukan penelitaian selanjutnya yaitu siklus II. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut dapat dinyatakan bahwa melalui metode discovery learning sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar. Akan tetapi berbagai kendala yang dihadapi haruslah menjadi acuan sebagai proses peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penerapan pembelajaran aktif haruslah memenuhi kondisi-kondisi yang dipersyaratkan agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Dengan menggunakan discovery learning hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran siswa secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran discovery learning berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pembelajaran penerapan model pembelajaran discovery Siswa dapat berkonstribusi aktif, kritis dan analitis sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat meningkat (Safitri, 2022). Sementarapenelitian Tarmizi (2022) Penerapan model discovery learning, pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif dan menyenangkan. Model discovery learning ini berbasis penemuan sendiri dalam pengetahuannya, sehingga siswamenjadi lebih aktif dan berpikir kritis (Triono & Santoso, 2018). Selanjutnya, Rudiawan et al (2021) berpendapat bahwa penerapan model discovery learning membuat siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Keaktifan siswa dapat muncul dalam berbagai aspek, antara lain perhatian, kemauan bertanya, partisipasi dalam kelompok, dan antusias dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil tabel dari siklus II pertemuan 2 siswa mulai terlihat aktif dan tertarik dalam pembelajaran dikarenakan guru mulai kreatif dalam menyampaikan materi di siklus ini selain guru menggunakan model pembelajaran model discovery learning sebagai model dalam menyampaikan materi hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran Fiqih kelas X MA nuru huda tegal mukti menunjukkan hasil yang sudah baik, Pembelajaran fiqih dengan model pembelajaran discovery learning pada siklus II masih ada 3 orang siswa atau 12,5% yang belum memenuhi KKM dari 24 orang siswa yang sudah mencapai tuntas 21 orang siswa atau 87,5% hanya beberapa siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa keberhasilan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh oleh keaktifan dan keterlibatan siswa itu sendiri. Dengan demikian hasil penelitian ini sekaligus menjelaskan bahwa belajar memerlukan proses aktifitas fisik dan mental siswa untuk memperoleh pengalaman bermakna, yang ditandai dengan adanya perubahan siswa menjadi lebih baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil penelitian ini sebagaimana telah dipaparkan, telah menunjukkan adanya perubahan yang dimaksud, baik dari segi

proses pembelajaran, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa, dan akan di lanjutkan dengan projek pengutan profil pelajar pancasila - profil pelajar rahmatan lil alamin (P5-PPRA)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas mata pelajaran untuk mencari solusi terhadap permasalahan atau isu dilingkungan sekitarnya (Irawati et al., 2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam mata pelajaran (Hamzah et al., 2022). Dalam projek penguatan profil pelajar pancasila siswa belajar dalam situasi tidak formal di dalam kelas, melainkan praktik di luar pembelajaran intrakurikuler (Rudiawan & Cahyono, 2022). Pembelajarannya juga fleksibel dan lebih interaktif. Siswa dituntut untuk terlibat langsung dengan lingkungan sekitar agar tumbuh berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Maulana, 2023). Pembelajaran projek atau dalam kurikulum merdeka dikenal dengan projek pengutan profil pelajar pancasila dilaksanakan melalui beberapa tahap, tahap yang pertama kali yang harus dilakukan adalah perencanaan (Larasati & Saputri, 2023).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sekolah ini telah melaksanakan pembelajaran projekpenguatan profil pelajar Pancasila secara efektif. Pelaksanaan pembelajaranprojek yang efektif ditandai dengan tercapainya nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila sesuai dengan yang ditargetkan satuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan harapan Kemdikbudristek tentang penerapan Kurikulum Merdeka yang didalamnya mencakup pembelajaran projek, adalah terbentuknya karakter profilpelajar Pancasila pada diri siswa yang dapat menjawab permasalahan yangterjadi di masyarakat. Siswa diarahkan untuk menjawab tantanganperkembangan zaman melalui penguatan karakter yang dalam hal ini tertuangdalam enam dimensi profil pelajar Pancasila (Hidayati et al., 2023). Dimensi profil pelajar pancasila pertama yang dicapai siswa dalamkegiatan projek ini adalah mandiri dan kreatif (Juraidah & Hartoyo, 2022). Dimensi ini dicapai ketika mereka menyelenggarakan pembelajaran projek tema pertama yaitu gaya hidupberkelanjutan yang mengangkat topik tentang sampah. Dalam kegiatan ini siswa dilatih keterampilan menciptakan gagasan yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat. Keterampilan ini didapatkan ketika siswa mulai menyusun ide-ide kreatif sampai dengan merealisasikan ide tersebut dalam aksi nyata yang harusmereka lakukan.

Dimensi selanjutnya yang telah dicapai adalah beriman dan bertaqwapada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dimensi ini dicapai ketikamelaksanakan kegiatan projek penyusunan poster kesehatan yang mereka susundalam aksi nyata pembelajaran projek. Ajakan untuk berbuat kebaikan yaitu hidupsehat mereka tuangkan dalam poster yang sarat dengan kalimat-kalimat persuasi sehingga dapat menggugah semangat orang lain untuk ikut ajakan mereka. Dimensi selanjutnya adalah bernalar kritis dan kreatif. Hal ini merupakanhasil pembelajaran projek tema kedua yaitu Bhineka Tunggal Ika. Dalam tema inisiswa dilatih untuk membuat batik, lukisan, tari kreasi baru, dan kerajinantangan khas daerah di Indonesia. Siswa juga terlatih untuk mandirimenciptakan acara gelar budaya atas ide kreatif mereka. Menurut Zuriah & Sunaryo (2022) dalam pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan tersebutadalah 1) Kesiapan perubahan mindset para pendidik tentang sistem mengajar; 2) Kesiapan guru dalam mengembangkan tujuan pembelajaran; 3) Kesiapan siswadalam memilih materi maupun kelompok; dan 4) Kesiapan pendanaan. Pembelajaran projek di sekolah ini telah dilaksanakan melalui berbagai macamcara dengan sarana prasarana yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Namun demikian, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalampelaksanaan pembelajaran projek di sekolah ini.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori belajar konstruktivisme bahwa materi fikih yang abstrak dapat dikuasai lebih optimal melalui inkuiri dan penemuan mandiri. Secara praktis, penerapan metode ini memandu guru madrasah untuk mengubah suasana kelas pasif menjadi ruang belajar aktif, kritis, dan kolaboratif. Bagi pengelola madrasah, hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan model pembelajaran saintifik yang terintegrasi dengan penguatan karakter profil pelajar secara berkelanjutan.

4.2 Kontribusi Penelitian

Kajian ini menyumbangkan model instruksional empiris yang memadukan metode penemuan mandiri dengan pembentukan karakter bernalar kritis dan gotong royong pada mata pelajaran fikih. Kontribusi ini melengkapi literatur pedagogi madrasah yang selama ini didominasi metode ceramah konvensional, sekaligus memberikan rujukan aplikatif bagi pendidik untuk mendongkrak ketuntasan belajar kognitif secara terukur.

5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET MASA DEPAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup tindakan kelas yang hanya melibatkan 24 siswa kelas X di MA Nurul Huda Tegal Mukti Way Kanan, sehingga tidak dapat digeneralisasi secara statistik. Pembahasan materi juga dibatasi pada tema qurban dan aqiqah dalam dua siklus tindakan, serta belum mengevaluasi internalisasi praktik ibadah siswa dalam jangka panjang.

5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan memakai pendekatan kuasi eksperimen dengan sampel lebih besar dan kelompok kontrol di berbagai madrasah untuk menguji daya generalisasi metode. Riset berikutnya juga perlu memperluas bahasan ke topik fikih lainnya, mengintegrasikan media digital interaktif, serta menerapkan evaluasi longitudinal guna memantau retensi pengetahuan dan perkembangan akhlak siswa secara konsisten.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat penulis simpulkan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PAI siswa meningkat sesuai dengan harapan. Keberhasilan ini di sebabkan dengan penerapan model pembelajaran discovery learning dengan aktivitas siswa menjadi aktif dan senang mengikuti pembelajaran. Melalui model pembelajaran discovery learning yang digunakan dalam proses pembelajaran penguasaan materi dapat meningkat hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang terus meningkat dari siklus I mendapatkan hasil belajar siswa 66,66% yang meraih ketuntasan sedangkan di siklus II 87,5%. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 87,5 % siswa telah tuntas dan melebihi indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

Pelaksanaan pembelajaran projek penguatan pelajar Pancasila-rahmatan lil alamin di MA Nurul Huda tegal mukti way kanan berjalan lancar dan berhasil. Hal ini dilihat dari hasil penelitian berupa rangkaian kegiatan dari perencaaan sampai dengan pelaksanaanya yang berjalan matang. Perencanaan yang dilakukan sangat detail sehingga dalam agenda pelaksaannya juga tertata rapi. Walaupun di tengah ditemukan beberapa kendala, namun sekolah ini telah memiliki strategi-strategi jitu untuk menganti sipasinya. Perencanaan yang dilakukan dimulai dengan merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar pancasila rahmatan lil alamin, membentuk tim fasilitasi projek, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah oleh kepala sekolah dantim fasilitasi, pemilihan tema umum, penentuan topik spesifik dan merancang modul projek. Sedangkan pelaksanaan kegiatan projek tidak lepas dari tantangan-tantangan. Diperlukan strategi-strategi yang jitu untuk menjawab tantangan tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan kreatifitas dan inovasi dari kepala sekolah, timfasilitasi projek, dan seluruh guru untuk berpikir cepat menentukan langkah-langkah antisipasi. Dengan adanya kerjasama yang baik antara tim fasilitasi, kepalasekolah, dan semua stakeholder implementasi pembelajaran projek untuk penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan efektif.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada teman kolega (guru) dan para siswa di Ma Nurul Huda Tegal Mukti, Kab. Lampung yang telah banyak meluangkan waktu dan kerjasamanya.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi dalam penyusunan manuskrip akhir, dan menyetujui versi akhir untuk dipublikasikan. Endri Wahyudi: Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan – Draf Awal, Analisis Forma. Hengki Saputra: Konseptualisasi, Penulisan – Tinjauan dan Penyuntingan.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Para penulis menyatakan bahwa Google Gemini digunakan secara khusus untuk pemeriksaan teknis, penyaringan kesalahan tipografi, dan menjaga konsistensi format naskah. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan JIPPG GenAI Tool Usage Policy, dan para penulis bertanggung jawab penuh atas orisinalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulis sepenuhnya tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Pendanaan

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilaksanakan tanpa dukungan pendanaan dari pihak eksternal dan tidak menerima hibah khusus untuk pelaksanaan penelitian ini..

REFERENSI

Agustina, A. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Vii Dalam Penerapan Model Penemuan Terbimbing. *LEMMA: Letters of Mathematics Education*, *5*(1). https://doi.org/10.22202/jl.2018.v5i1.3006

Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Siswa Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu*, *2*(1), 72-79. https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796

Arfa, F. A., & Marpaung, W. (2018). *Metodologi Penelitian Hukum Islam: Edisi Revisi*. Prenada Media.

Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, *26*(2), 251-259. https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202

Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *2*(1). https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224

Efendi, S. (2018). Implementasi Metode Inquiry untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fiqh Siswa di Kelas VIII MTs Nurul Iman NW Keruak Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Fondatia*, *2*(2), 172-187. https://doi.org/10.36088/fondatia.v2i2.133

Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan self-confidence ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa SMA di Bogor Timur. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, *10*(2). http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2040

Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture*. Imtiyaz.

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(04), 553-559. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 1-13. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236

Hidayati, N., Hidayati, D., Saputro, Z. H., & Lestari, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Projek pada Sekolah Penggerak di Era Digital. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *4*(1), 69-82. https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.200

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1224-1238. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Iskarim, M. (2016). Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 1-20. https://doi.org/10.28918/jei.v1i1.1228

Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirnan Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *8*(2), 105-118. https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719

Karimah, R. A. (2018). Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan model creative problem solving. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, *5*(1), 82-98. http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/161

Larasati, N. J., & Saputri, H. A. (2023). Implementasi Kurikulum Efektif Di Sekolah Dasar Dalam Proses Adaptasi Kurikulum Baru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(3), 6099-6114. https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11747

Maulana, M. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *7*(2), 198-210. https://doi.org/10.30651/else.v7i2.19176

Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, *2*(1). https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616

Nurastanti, Z., Ismail, F., & Sukirman, S. (2019). Pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *1*(1), 41-46. https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3008

Purwaningrum, J. P. (2016). Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis melalui discovery learning berbasis scientific approach. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *6*(2). https://doi.org/10.24176/re.v6i2.613

Rahmawati, E., & Rahayu, G. D. S. (2021). Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Media Gambar dalam Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *4*(2), 240-248. https://doi.org/10.22460/collase.v4i2.5155

Rudiawan, R., & Cahyono, H. (2022). Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, *7*(2), 23-35. http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v7.n2.2022.pp23-35

Safitri, A. O., Handayani, P. A., Yunianti, V. D., & Prihantini, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 9106-9114. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3847

Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, *14*(1). http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i1.497

Sanusi, A. (2023). *Pendidikan untuk Kearifan: Mempertimbangkan kembali sistem nilai, belajar dan kecerdasan*. Nuansa Cendekia.

Sudirama, P. P., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *4*(2), 165-173. https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36868

Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *5*(1). https://doi.org/10.29100/jr.v5i1.1021

Tarmizi, T. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri 4 Lhokseumawe. STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran, 2(1), 1-8. https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.839

Triono, A., & Santoso, S. (2018). The effect of discovery learning model on critical thinking ability In thematic learning. *Journal Conference Education, Culture* ..., 7(6), 1–8. https://doi.org/10.9790/7388-0706010108

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi profil pelajar pancasila dalam buku panduan guru PPKN di sekolah dasar. *Jurnal Civic Hukum*, *7*(1). https://doi.org/10.22219/jch.v7i1.20582

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:

© Wahyudi, E., & Saputra, H. (2025)

Hak Publikasi Pertama:

Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru

Info artikel:

DOI: https://doi.org/10.64420/jippg.v2i1.249

Jumlah Kata: 45038

Kebijakan Penerbit:

Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi merupakan tanggung jawab masing-masing penulis dan kontributor, dan bukan merupakan tanggung jawab AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang dipublikasikan dan afiliasi kelembagaan.

Artikel ini dilisensikan di bawah **CC BY-SA 4.0**